

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Indonesia merupakan salah satu negara islam terbesar di dunia. Masyarakat yang beragama islam sangat membutuhkan segala sesuatu yang berlandaskan pada syariat islam atau yang diharamkan dalam islam, salah satunya adalah dalam perkenomian. Ekonomi yang halal dan berlandaskan pada syariat islam sangat di butuhkan oleh masyarakat muslim. Untuk membantu perkeonomian Indonesia maka, membutuhkan suatu lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah adalah lembaga keuangan yang prinsi operasinya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah islamiah. Dalam operasionalnya lembaga keuangan islam harus menghindar dari riba, gharar dan maisir ¹.

Dengan adanya lembaga keuangan syariah khususnya dalam bidang perbankan, sangat membantu masyarakat dalam mengurangi kekhawatiran masyarakat tentang kehalalan riba atau bunga dalam perbankan. Di dalam bank syariah tidak menerapkan prinsip presentasi bunga (riba) tetapi, menerapkan nisbah bagi hasil yang di ambil dari kesepakatan bersama saat akad berlangsung. Meskipun sebagian masyarakat masih ragu tentang kesyariatatan Bank Syariah yang belum sepenuhnya 100% syariah.

Munculnya Bank-bank Syariah di Indonesia mendapat respon yang sangat positif dari sebagian besar masyarakat Indonesia. Awal mula munculnya Bank Syariah di Indonesia tahun 1990an dan di tahun 2000 perkembangan Bank Syariah sangat signifikan. Data dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa di tahun 2007 ada 925 unit Bank Syariah di seluruh Indonesia dan di tahun 2013 mencapai 3.119 unit Bank Syariah. Dari data diatas menunjukkan pertumbuhan Bank Syariah yang sangat pesat dari tahun ke tahun.

Salah satu lembaga keuangan non bank yang berkembang dalam bidang keuangan syariah adalah Koperasi Syariah. Koperasi merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai tujuan atau kepentingan bersama dari orang - orang yang mempunyai tujuan atau kepentingan bersama. Sumber dana koperasi

¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* ,Jakarta : Rajawali Grafindo, 2002, h. 177

adalah iuran wajib, iuran pokok, dan iuran sukarela. Pelopor perkembangan perkooperasian di Indonesia adalah Bung Hatta, beliau sampai saat ini di kenal sebagai Bapak Koperasi Indonesia ².

Tercatat ada 150.223 unit usaha koperasi di seluruh Indonesia dan dari 1,5% atau sebanyak 2.253 unit meruparakan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan (KSPPS) ³. Menurut Braman Setyo (Deputi Pembiayaan, Kementerian Koperasi dan UKM) mengatakan bahwa perkembangan koperasi pembiayaan syariah sangat potensial. Kinerjanya sangat baik, berkualitas dari sisi kesehatan koperasi SDM dan IT. Meskipun masih sangat minim jumlahnya namun meunjukkan pertumbuhan yang positif.

Dari data diatas, salah satu KSPPS yang berkembang di wilayah Jawa Tengah tepatnya di Kabupaten Wonosobo yaitu KSPPS Tamzis Bina Utama. KSPPS Tamzis Bina Utama merupakan koperasi syariah yang berperan dalam membantu perkenomian masyarakat sebagai perantara untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat melalui pembiayaan atau kredit kepada masyarakat yang membutuhkannya.

Ada beberapa produk penghimpunan dana dan penyaluran dana di KSPPS Tamzis Bina Utama. Produk penghimpunan dana dana diantaranya ada simpanan mutiara, simpanan pendidikan dan simpanan berjangka. Sedangkan, penyaluran dana ada pembiayaan mikro syariah dan pembiayaan haji dan umroh. KSPPS Tamzis Bina Utama juga sudah mempunyai beberapa kantor cabang di beberapa daerah di luar area Wonosobo, yaitu di Jakarta, Bandung, Purwokerto, Cilacap, Banjarnegara, Purwojero, Temanggung, Kendal, Magelang, Yogyakarta, Klaten dan Salatiga. Kantor Operasional KSPPS Tamzis Bina Utama berada di Jl. S. Parman No. 46 Wonosobo sedangkan, kantor non operasionalnya di Jl. Buncit Raya 405 Jakarta Selatan.

² Karen A. Perwataatmaja dan Hendri Tanjung, *Bank Syariah (Teori, Praktek dan Peranannya)*... h.62

³ www.edunews.id diakses pada 15 April 2017 pukul 09:26 WIB

Dalam mewujudkan ekonomi yang baik dan syariah di daerah Wonosobo melalui produk pembiayaan mikro syariah di KSPPS Tamzis Bina Utama memberikan pembiayaan kepada usaha-usaha kecil khususnya pedagang di pasar.

Salah satu cabang KSPPS Tamzis Bina Utama yang mempunyai anggota besar adalah Kecamatan Kejajar. Di daerah Kejajar sebagian masyarakat menjadi pedagang. Sebagai pedagang dengan modal dan penghasilan yang tidak menentu dan tidak terlalu banyak serta terkadang membutuhkan biaya lebih karena adanya kebutuhan yang mendadak ataupun mendesak adanya produk pembiayaan mikro syariah ini sangat membantu masyarakat Kejajar. Untuk memenuhi kebutuhannya masyarakat hanya perlu mengajukan pembiayaan ke KSPPS Tamzis Bina Utama kemudian nanti akan diproses oleh KSPPS Tamzis Bina Utama dan dana bisa di cairkan.

Dalam pencairan danapun ada beberapa prosedurnya, sebelum dana pembiayaan cair ada beberapa hal yang harus dilakukan seperti survei. Survei dilakukan tidak hanya kepada anggota baru saja, tetapi juga di lakukan kepada setiap anggota yang akan mengajukan pembiayaan. Untuk survei selain barang agunan juga survei anggota pengaju pembiayaan. Setelah survei selesai dana tidak langsung cair ada pertimbangan pencairan lagi dari pimpinan. Biasanya pertimbangan dari MMC dan MAC serta AO. Dan setelah semua pihak setuju maka dana akan dilakukan pencairan dana.

Pencairan yang dilakukan juga harus sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan. Prosedur tersebut diantaranya; anggota yang akan melakukan pencairan harus hadir dan ditemani oleh keluarga inti untuk dijadikan saksi saat proses pencairan berlangsung, anggota dan saksi dimintai menunjukan KTP asli, dalam hal ini petugas harus teliti apakah KTP yang diberikan asli atau palsu, selanjutnya pembacaan akad dan penyerahan uang atau dana.

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis akan membahas lebih dalam prosedur pencairan dana pembiayaan yang ada di KSPPS Tamzis Bina Utama dengan judul : **Prosedur Pencairan Dana Pembiayaan Mikro Syariah di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Kejajar Wonosobo.**

B. Perumusan Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana syarat dan ketentuan pembiayaan mikro syariah di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Kejajar Wonosobo?
2. Bagaimana prosedur pencairan dana pembiayaan mikro syariah di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Kejajar Wonosobo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

Tujuan penulis dalam penyusunan tugas akhir ini antara lain:

1. Untuk memenuhi tugas dan persyaratan guna memperoleh gelar Ahli Madya Ilmu Perbankan Syari'ah di D3 Perbankan Syari'ah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Untuk mengetahui persyaratan pembiayaan mikro syariah di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Kejajar Wonosobo.
3. Untuk mengetahui akad yang digunakan dalam pembiayaan mikro syariah di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Kejajar Wonosobo.
4. Untuk mengetahui prosedur pencairan dana pembiayaan mikro syariah di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Kejajar Wonosobo.

Manfaat dalam penyusunan tugas akhir ini antara lain :

1. Bagi penulis.

Dapat mengetahui dan memahami sistem dan kinerja karyawan yang ada di KSPPS Tamzis Bina Utama maupun di cabang masing-masing sesuai praktiknya baik yang ada di teori maupun tidak ada serta menambah wawasan tentang dunia lembaga keuangan syariah dan permasalahannya.

2. Bagi KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Kejajar.

Penelitian ini dapat membantu memberikan informasi kepada karyawan maupun kepada anggota KSPPS Tamzis Bina Utama.

3. Bagi pembaca.

Dapat memberikan informasi tentang KSPPS Tamzis Bina Utama khususnya dalam prosedur pencairan dana pembiayaan mikro syariah di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Kejajar.

D. Tinjauan Pustaka.

Sejauh ini ada beberapa penelitian yang dilakukan terkait dengan tema penelitian ini, antara lain :

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Marpuah jurusan D3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam sebuah Tugas Akhir 2016 dengan judul “Mekanisme Pengawasan Penyaluran Pembiayaan Usaha Mikro di KSPPS Arthamadina Banyuputih”. Penulis dalam penelitian ini membahas bagaimana pengajuan pembiayaan usaha mikro di KSPPS Arthamadina Banyuputih dan pengawasan pembiayaan usaha mikro di KSPPS Arthamadina Banyuputih. Pengajuan pembiayaan usaha mikro di KSPPS Arthamadina Banyuputih membahas dari mulai proses pengajuan pembiayaan, proses penyaluran pembiayaan hingga proses pencairan penyaluran pembiayaan usaha mikro di KSPPS Arthamadina Banyuputih. Terdapat dua cara pengawasan pembiayaan usaha mikro di KSPPS Arthamadina Banyuputih yaitu pengawasan aktif dan pengawasan pasif. Pengawasan aktif menerapkan pola jemput bola yang dilakukan marketing setiap pagi pukul 09.00-14.00 untuk tabungan maupun agsuran, maka pembiayaan yang disalurkan kepada usaha mikro dapat di awasi terus perkembangannya. Sedangkan pengawasan pasif dilakukan setiap akhir bulan atau pada setiap jatuh tempo⁴.

Penelitian oleh Djuwairiyah dalam Tugas Akhir dengan judul “Prosedur Pembiayaan Modal Usaha Pertanian dengan Akad Mudharabah di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Temanggung”. Dalam penelitian ini membahas prosedur

⁴Indah Marpuah, *Mekanisme Pengawasan Penyaluran Pembiayaan Usaha Mikro di KSPPS Arthamadina Banyuputih*. Diploma (D3) thesis, UIN Walisongo.

<http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/5977> , diakses pada 18 April 2017

penelitian dan pembahasan modal usaha pertanian dengan akad mudharabah. Prosedur yang dilakukan meliputi pendaftaran anggota KSPPS Tamzis Bina Utama, pengajuan pembiayaan, tindakan lanjut oleh Account Officer yang bersangkutan, survei pengajuan pembiayaan, analisis hasil survei pembiayaan, komitmen pengajuan pembiayaan, informasi keputusan realisasi pengajuan pembiayaan, proses penginputan data dan pencetakan akad perjanjian, proses akad dan pencairan pembiayaan, pengarsipan akad perjanjian dan dokumen pembiayaan, dan pemeliharaan usaha dan pengembalian dana pembiayaan. Dan dalam penelitian ini juga membahas penerapan pembiayaan modal usaha pertanian dengan akad Mudharabah. pembiayaan modal usaha pertanian dengan akad *mudharabah* di KSPPS Tamzis Bina Utama yaitu pihak Tamzis sebagai penyedia dana (*shahibul maal*) yang memberikan sejumlah modal usaha kepada anggota pembiayaan (*mudharib*) guna membiayai sektor usaha pertanian tersebut, dan sebagai pengelola sektor pertanian harus mampu mengelola lahan pertanian dengan baik agar dapat memperoleh hasil panen yang optimal sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Dimana perolehan keuntungan akan dibagi berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak yang dan tertulis pada akad perjanjian⁵.

Dan penelitian oleh Rifki Handayani dengan judul “Analisis Kelayakan Agunan pada Pembiayaan Mudharabah di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Temanggung”. Penelitian ini membahas prosedur pembiayaan mudharabah di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Temanggung dan analisis kelayakan agunan pada pembiayaan mudharabah di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Temanggung. Prosedur pembiayaan *Mudharabah* di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Kejajar, dilakukan atas dasar permohonan dari calon anggota, seorang calon anggota harus memenuhi beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk pengajuan permohonan pembiayaan, mengisi formulir atau berkas-berkas yang

⁵ Djuwairiyah, *Prosedur Pembiayaan Modal Usaha Pertanian dengan Akad Mudharabah di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Temanggung*, Diploma (D3) thesis UIN Walisongo. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6341> diakses pada 18 April 2017.

telah disediakan, selanjutnya bagian Account Officer menganalisis persyaratan-persyaratan yang telah anggota berikan dan melakukan survey terhadap jaminan dan lokasi usaha anggota, selanjutnya AO mengajukan formulir pembiayaan kepada Manajer Marketing untuk dikomitekan apakah pembiayaan tersebut disetujui atau tidak, setelah pembiayaan disetujui maka langkah selanjutnya bagian pembiayaan membuat surat akad pada pencairan dana serta memenuhi biaya administrasi yang telah ditetapkan oleh pihak KSPPS Tamzis Bina Utama. Untuk menganalisis kelayakan agunan KSPPS melihat dari faktor ekonomis dan faktor yuridis dari agunan tersebut. Faktor ekonomis dinilai dari jenis agunan, selain faktor ekonomis agunan juga dipertimbangkan dari faktor yuridis juga yakni apabila agunan berupa benda bergerak surat-surat dari agunan tersebut harus lengkap, kondisi agunan juga masih bagus. Untuk agunan yang berupa benda tidak bergerak dinilai dari lokasi dan transaksi.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini bukanlah yang pertama yang dilakukan, namun dengan memposisikan penelitian-penelitian diatas sebagai sebuah referensi, memberikan peluang bagi peneliti untuk meneliti tema yang sama namun dengan mengambil fokus bahasa yang berbeda yaitu Prosedur Pencairan Dana Mikro Syariah di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Kejajar.

E. Metode Penelitian.

Pada penelitian ini, terdapat tiga langkah dasar yang harus dijalankan terkait metode penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang di adakan di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Kejajar Wonosobo.

2. Sumber Data ⁶.

a. Data primer

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998, cet ke-1, h.91

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Seperti pengambilan data melalui wawancara langsung dengan bagian pembiayaan untuk mengetahui syarat dan ketentuan pembiayaan mikro syariah dan juga mengetahui prosedur pencairan dana pembiayaan mikro syariah di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Kejajar Wonosobo.

b. Data sekunder.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Dalam hal ini penulis mengambil data dari website dan brosur produk KSPPS Tamzis Bina Utama.

3. Metode Pengumpulan Data.

a. Interview (Wawancara)

Interview atau wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang di wawancarai⁷. Dalam penyusunan tugas akhir ini wawancara dilakukan dengan karyawan KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Kejajar Wonosobo.

b. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting proses-proses adalah pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar⁸.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet ke-26, 2009, h. 186.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta,cv, 2016, h.145.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh penulis diantaranya, brosur-brosur produk KSPPS Tamzis Bina Utama, formulir pembiayaan, formulir pengajuan pembiayaan, lembar survei calon pengusaha dan hasil survei.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan subjek penelitian berdasarkan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti⁹. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain¹⁰.

F. Sistematika Penelitian.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan secara singkat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat hasil penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulis.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang teori penelitian ini yaitu pengertian KSPPS, pengertian BMT, pengertian pembiayaan, akad *mudharabah* dan akad *murabahah*.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi profil KSPPS Tamzis Bina Utama diantaranya sejarah berdirinya, program-program KSPPS Tamzis Bina Utama, struktur pengurus dan job description serta sistem dan produk KSPPS Tamzis Bina Utama.

BAB IV : PEMBAHASAN

⁹ Azwar, *Metode...*, h.126.

¹⁰ Margiono S., *Metodeologi Penelitian*, Jakarta: Rineke Cipta, 1996, h. 30.

Bab ini membahas hasil penelitian yaitu syarat dan ketentuan pembiayaan mikro syariah dan prosedur pencairan dana mikro syariah di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Kejajar Wonosobo.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan mengenai hasil penelitian yang telah dibahas serta terdapat saran atau rekomendasi dan penunujuk.

